

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur menjadi salah satu penyebab penyakit infeksi yang banyak dijumpai di daerah tropis termasuk Indonesia karena jamur mudah tumbuh di daerah dengan iklim panas dan lembab. Beberapa macam jamur yang dapat menyebabkan penyakit antara lain *Aspergillus brasiliensis* yang dapat menyebabkan penyakit aspergillosis yang menginfeksi paru-paru, *Trichophyton mentagrophytes* yang dapat menyebabkan dermatofitosis (Budimulja *et al.*, 1983), *Candida albicans* yang dapat menyebabkan kandidiasis pada kulit, mulut, vagina, kuku, paru – paru (Jawetz *et al.*, 1986) dan *Pityrosporum ovale* yang dapat menyebabkan penyakit kulit seperti *Pityriasis Versikolor*, *Malassezia Folliculitis*, *Atopic Dermatitis*, *Psoriasis*, ketombe, dan *Dermatitis Seboroik* (Ashbee *et al.*, 2002).

Pengobatan penyakit infeksi yang disebabkan oleh jamur, saat ini hanya mengandalkan agen antijamur yang dapat menyebabkan efek samping yaitu resistensi. Karena efek samping tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan agen antifungi yang lebih baik dengan toksisitas yang rendah.

Salah satu tanaman di Indonesia yang memiliki aktivitas antifungi adalah *Mimosa pudica L.* atau yang lebih dikenal dengan putri malu. Tanaman putri malu memiliki beberapa kandungan senyawa aktif antara lain yaitu karbohidrat, alkaloid, protein, asam amino, tanin, flavonoid, steroid, dan saponin (Prosanta *et al.*, 2015). Namun yang dianggap berperan sebagai antifungi adalah senyawa alkaloid dan tanin (Ibrahim *et al.*, 2015).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tamilarasi dan Ananthi (2012) menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun putri malu memiliki aktivitas antifungi terhadap *A. flavus* dan *T. rubrum* pada konsentrasi 100 µg/ml. Ekstrak metanol daun putri malu juga dapat menghambat pertumbuhan *A. fumigates* pada konsentrasi 200 µg/ml (Gandhiraja *et al.*, 2009) dan menghambat *Trichophyton verrocuson*, *Trichophyton mentagrophyte* dan *Microsporum nanum* pada konsentrasi 40 mg/ml (Ibrahim *et al.*, 2015).

Penelitian pendahuluan terhadap fraksi metanol dari tanaman putri malu yang telah dilakukan oleh Mulia (2015), menunjukkan bahwa fraksi metanol memiliki 8 isolat yang diperoleh melalui pemisahan dengan menggunakan KLT preparatif. Sanggarani (2016) telah melakukan penelitian pada fraksi metanol-air daun putri malu untuk mengetahui uji aktivitas antibakterinya dan dilakukan penelitian oleh Ardiansyah (2016) untuk mengetahui aktivitas antioksidannya. Berdasarkan informasi tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan pemisahan isolat–isolat dari fraksi metanol daun putri malu dengan menggunakan kromatografi kolom. Aktivitas isolat-isolat tersebut diuji untuk mengetahui aktivitas antifungi isolat daun putri malu. Pada uji ini digunakan jamur uji *A. brasiliensis*, *T. menthagrophytes*, *C. albicans*, dan *P. ovale*. Uji aktivitas antifungi dilakukan dengan menggunakan difusi agar dengan kertas cakram.

B. Perumusan Masalah

Apakah isolat–isolat fraksi metanol daun putri malu memiliki aktivitas antifungi terhadap *A. brasiliensis*, *T. menthagrophytes*, *C. albicans*, dan *P. ovale*?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui aktivitas antifungi isolat–isolat fraksi metanol daun putri malu terhadap *A. brasiliensis*, *T. menthagrophytes*, *C. albicans*, dan *P. ovale*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang aktivitas antifungi pada tanaman putri malu sebagai alternatif untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh jamur.